DETERMINAN KINERJA BANK ISLAM

Mitha Endah Aprilia[1)]
Rosidi[2)]
Erwin Saraswati[2)]

[1)]*Universitas Gajayana, Jl. Mertojoyo Blok L, Merjosari, Malang 65144*
[2)]*Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145*
Surel: mitha_endah07@yahoo.co.id

http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7060

Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL
Volume 8
Nomor 2
Halaman 227-429
Malang, Agustus 2017
ISSN 2086-7603
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk
16 Maret 2017
Tanggal Revisi
07 Agustus 2017
Tanggal Disetujui
31 Agustus 2017

Abstrak: Determinan Kinerja Bank Islam. Studi ini bertujuan menguji pengaruh sistem pengukuran kinerja strategis dan pengendalian interaktif terhadap kinerja bank Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan *mail survey* kepada bank Islam di Jawa Timur dan diolah menggunakan *Partial Least Square*. Hasil studi membuktikan bahwa pengendalian interaktif dan sistem pengukuran kinerja strategis mampu memfasilitasi organisasi. Selain itu, kapabilitas memberikan andil dalam meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini menjadi penting supaya informasi sumber daya yang dihasilkan mendapatkan keuntungan. Meskipun demikian, sistem pengukuran kinerja strategis tidak berpengaruh terhadap kinerja karena perbedaan karakteristik bank Islam membuat peningkatan perubahan lingkungan.

Abstract: Determinant of Islamic Banks Performance. *This study aims to examine the effect of strategic performance measurement system and interactive control on Islamic banking performance through capability. Data collection was done by mail survey to Islamic Bank in East Java and processed using Partial Least Square.. The study proves that interactive controls and strategic performance measurement systems are able to facilitate the organization. In addition, the capability contributes to improving organizational performance. These results become important so that information resources generated benefit. Nevertheless, the strategic performance measurement system has no effect on performance due to the different characteristics of Islamic banks making improvement in environmental change.*

Kata Kunci: sistem pengendalian manajemen, teori rbv, sistem pengukuran kinerja strategis, pengendalian interaktif dan kapabilitas

Kontribusi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan rendah, yakni sebesar 30% (Bank Indonesia, 2013; Direktorat Perbankan Syariah, 2012). Rendahnya bagi hasil tersebut dikarenakan pengguna layanan perbankan syariah masih rendah, yaitu 10% (Sargent, 2013; Boritz, Borthick, & Presslee, 2012; Khan, 2011). Namun, seiring dengan perkembangan bank Islam, para peneliti setuju bahwa bank Islam menerapkan prinsip *profit loss sharing* (Ali & Azmi, 2016; Johnson, Reckers, & Bartlett, 2014; Pepinsky, 2013; Siregar, 2016). Prinsip ini menekankan kesepakatan bagi hasil yang adil antara penerima dana dan pemberi dana. Informasi yang didapatkan dari investor/pemberi dana ditindaklanjuti oleh manajemen/penerima dana berdasarkan prosedur operasional perbankan. Pengendalian merupakan langkah awal bagi manajemen untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu pelayanannnya. Sistem pengukuran kinerja strategic merupakan bagian dari sistem pengendalian managemen sebagai sarana untuk mengaitkan strategi dan tindakan. Sistem pengukuran kinerja strategis menerjemahkan strategi ke dalam ukuran keuangan dan non keuangan, sehingga memudahkan manajemen untuk menjaga keselarasan antara tujuan organisasi dan kegiatan operasional. Adanya sistem ini dipercaya memberikan gambaran bagi manajemen senior untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi perusahaan me-

lalui ukuran-ukuran yang mewakili strategi perusahaan (Louhichi & Boujelbene, 2016; Siswanti, 2016). Untuk meningkatkan *profit loss sharing*, perusahaan perlu melakukan sistem pengendalian manajemen, yaitu adanya sinergi dari seluruh manajemen untuk melakukan perubahan dengan strategi yang baru. Dengan demikian, keberadaaan sistem pengendalian manajemen menjadi kajian yang menarik dalam dunia perbankan (Al-Gasaymeh, 2016; Hudayati & Sofiah, 2011; Meutia, 2010).

Beberapa peneliti (Ashraf, Rizwan, & L'Huillier, 2016; Asiaei & Jusoh, 2017; Ibrahim, 2015; Wanke, Azad, Barros, & Hassan, 2016) berargumentasi bahwa sistem pengendalian manajemen memahami proses manajemen strategis untuk menindaklanjuti perencanaan, perumusan, dan evaluasi kinerja melalui perbaikan dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil perencanaan dan pengendalian memberikan informasi bagi manajemen untuk membuka kemungkinan peluang baru berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem ini menuntut manajemen untuk lebih berpikir kritis mengenai strategi. Sistem pengukuran kinerja strategis sebagai elemen penting untuk sistem pengendalian manajemen, karena mencerminkan peran paling penting dari akuntansi sebagai sistem pengukuran. Hal ini juga telah diakui sebagai perubahan utama dan berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi, serta memberikan umpan balik yang akurat tentang efektivitas dan efisiensi operasional bank Islam. Di dalam perusahaan sistem pengendalian manajemen berperan besar dalam mengimplementasikan strategi, salah satunya adalah bagaimana perusahaan mampu menciptakan pangsa pasarnya. Masih ada perbedaan pendapat mengenai hubungan antara sistem pengendalian manajemen dan strategi. Kemudian, literatur sistem pengendalian manajemen telah mengambil sedikit perhatian terhadap RBV (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Hudayati & Sofiah, 2011). Oleh karena itu, adanya sistem pengukuran kinerja ini dipercaya memberikan gambaran bagi manajemen senior untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui ukuran-ukuran yang mewakili strategi perusahaan (Crabtree & DeBusk, 2008; Sonhaji, 2017; Spekl & Verbeeten, 2014).

Resources based value adalah fungsi sumber daya khas dan berharga yang kemampuannya dikendalikan oleh suatu pe_ ngelolaan sumber daya tersebut. Ada kebutuhan bagi perusahaan untuk mempelajari sistem pengendalian manajemen sebagai implementasi strategi dan langkah akhir dalam proses manajemen strategis. RBV mengarahkan manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi, menguasai, dan mengembangkan sumber daya yang ada dalam rangka menghasilkan kinerja yang optimal (Fleming, Chow, & Chen, 2009; Grafton, Lillis, & Widener, 2010; Widener, 2007; Wijaya & Akbar, 2013). Teori RBV menjelaskan bahwa perusahaan sebagai kumpulan sumber daya yang berharga tidak dapat ditiru dan tidak dapat digantikan yang membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dari perusahaan lainnya (Fleming, Chow, & Chen, 2009; Grafton, Lillis, & Widener, 2010). RBV juga memberikan pemahaman bahwa sumber daya perusahaan dan sistem pengukuran kinerja saling terkait dalam aktivitas bersama yang berpotensi mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Hudayati & Sofiah, 2011; Ramlan & Adnan, 2016). Kapabilitas sebagai bagian dari *resources based value* juga dipandang sebagai bagian dari organisasi di mana individu mendapatkan pengetahuan, dan wawasan baru untuk mengubah perilaku dan tindakan mereka dalam meningkatkan mutu kemampuan organisasi. Diharapkan dengan melakukan peningkatan kemampuan organisasi melalui sumber daya kewirausahaan, pembelajaran organisasi, dan orientasi pasar perusahaan dapat melihat potensi yang dimiliki karyawannya dengan menilai kualitas karyawannya melalui pengelolaan sumber daya yang ada, sehingga secara tidak langsung akan berimbas pada kinerja bank syariah. Menurut Chenhall (2005) penggunaan pengendalian interaktif dari sistem pengendalian pengukuran kinerja strategis untuk menangkap informasi, ketika dilakukan pengawasan, perdebatan sebagai proses pembelajaran akan terjadi yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Proses interaksi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan komunikasi pada kelompok organisasi untuk mendapatkan informasi dan menindaklanjuti kegiatan organisasi. Kemampuan perusahaan yang dinilai melalui inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar, dan kewirausahaan diakui sebagai kemampuan utama untuk mencapai keunggulan kompetitif (Holzhack-

er, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Karlinsky & Burton, 2016; Lee & Widener, 2016; Basoglu & Hess, 2014; Cheng, Green, & Ko, 2015; Runyan & Swinney, 2008; Capps, Koonce, & Petroni, 2016; Indjejikian & Matějka, 2012; Xu & Huang, 2016; Journeault, 2016; Wood, 2016; Schindehutte, Morris, & Kocak, 2008)

Banyak peneliti menyatakan bahwa sistem pengukuran kinerja strategis dan pengendalian interaktif berhubungan positif dengan kinerja organisasi (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Hudayati & Sofiah, 2011). Perusahaan yang menggunakan sistem pengukuran kinerja strategis meningkatkan kinerja keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menggunakan sistem pengukuran kinerja strategis (Ahyaruddin & Akbar, 2016; Chen, 2015 Ahyaruddin & Akbar, 2016; Ahn, Hwang, & Kim, 2010; Primarisanti, 2015; Spekl & Verbeeten, 2014; Wijaya & Akbar, 2013). Kontrol interaktif menyediakan peluang strategi baru bagi manajer untuk melakukan dialog interaktif kepada kelompok organisasi (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015). Kemudian, ada beberapa pendapat bahwa sistem pengukuran kinerja yang didukung dengan kapabilitas mampu memberikan pilihan strategis untuk meraih keunggulan kompetitif (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Hudayati & Sofiah, 2011). RBV berperan untuk memahami sumber daya perusahaan dan sistem pengukuran kinerja saling terkait dalam aktivitas bersama (Santos, Lucianetti, & Bourne, 2012). Kapabilitas mengarahkan manajemen perusahaan untuk menindaklanjuti kegiatan organisasi dalam memprioritaskan kemampuannya menciptakan pasar (Franceschini, Galetto, & Turina, 2013).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Hudayati & Sofiah (2011) yang dilakukan pada bank syariah di Indonesia yang menggunakan variabel sistem pengukuran kinerja strategis, pengendalian interaktif sebagai bagian dari sistem pengukuran kinerja, kinerja bank Islam, dan pembelajaran organisasi sebagai variabel mediasi. Penelitian Hudayati & Sofiah (2011) membuktikan bahwa sistem pengukuran kinerja berpengaruh terhadap kinerja organisasi melalui pembelajaran organisasi. Berbeda dengan penelitian Hudayati & Sofiah (2011) peneliti menambahkan komponen variabel yang dilakukan oleh Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf (2015) yang merupakan bagian dari kemampuan sumber daya organisasi atau kapabilitas sebagai variabel mediasi yang diukur melalui inovasi,orientasi pasar, kewirausahaan, dan pembelajaran organisasi. Penelitian Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf (2015) dilakukan pada perusahaan manufaktur di Amerika Serikat dan menunjukkan hasil bahwa sistem pengukuran kinerja berpengaruh terhadap kinerja organisasi melalui kapabilitas (inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar, dan kewirausahaan). Hal ini memberikan bukti bahwa dengan adanya sumber daya yang lebih dan dikombinasikan dengan sistem pengukuran kinerja akan meningkatkan kinerja organisasi baik dari mutu maupun layanan pada pelanggan dan kualitas manajemen di dalamnya (Chenhall, 2005; Dossi & Patelli, 2008; Lee, Elbashir, Mahama, & Sutton, 2014; Widener, 2007).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan bank Islam di Jawa Timur. Peneliti menggunakan metode sensus dikarenakan jumlah sampelnya relatif sedikit yaitu 50 bank Islam di Jawa Timur. Seluruhnya akan digunakan sebagai sampel penelitian dan setiap bank diwakili oleh manajer operasional karena manajer ini mengetahui seluruh aktivitas proses organisasi yang dilakukan di dalam perusahaan. Pengumpulan data menggunakan *mail survey* karena dapat menjangkau wilayah geografis dan responden merasa nyaman dalam menjawab pertanyaan (Sekaran & Bougie, 2010:197).

Sebelum kuesioner disebar, peneliti melakukan uji instrumen dalam penelitian ini dengan uji *pilot test* karena penelitian sebelumnya dilakukan di luar negeri. Oleh karena itu, peneliti perlu menguji kembali validitas dan reliabilitasnya mengingat adanya perbedaan tempat, waktu dan responden yang akan mengisi kuesioner ini. *Pilot test* dilakukan pada individu yang bukan dari anggota sampel kepada 22 responden. *Pilot test* digunakan untuk meyakinkan peneliti reliabel dan validnya instrumen yang digunakan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *partial least square* dengan smartPLS. Alasan peneliti untuk menggunakan PLS adalah (1) motode statistik ini digunakan dalam menguji efek prediksi hubungan antarvariabel dependen dan independen, (2) sampel dengan jumlah yang kecil sudah dapat digunakan, (3) PLS juga dapat menghindari adanya data yang hilang dan multikolinearitas (Abdillah & Hartono, 2015;

Sorwar, Pappas, Pereira, & Nurullah, 2016).

Pada penelitian ini peneliti menguji hubungan dengan analisis PLS. Pengujian dalam studi ini akan dilakukan dengan cara menentukan level signifikan sebesar 5% dan membandingkan nilai *t-statistics* pada tampilan output *bootstrapping* pada program PLS. Adapun perbandingan yang dijadikan dasar adalah nilai *t-table* sebesar 1,64. Jika *t-statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *t-table,* berarti signifikan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk dalam studi ini adalah instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Chenhall (2005), Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf (2015), dan Hudayati & Sofiah (2011). Konstruk penelitian ini terdiri dari variabel kinerja Bank Islam (variabel dependen) menilai hasil akhir dari aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank Islam dalam operasional yang dilaksanakan. Variabel sistem pengukuran kinerja strategis (variabel independen) mendefinisikan visi dan misi organisasi dalam melaksanakan tujuan perusahaan, khususnya meningkatkan ukuran keuangan dan nonkeuangan dan pengendalian interaktif (variabel independen) berfungsi komunikasi interaktif yang dilakukan oleh karyawan kepada kelompok organisasi atau atasan sebagai motivasi karyawan terhadap tindakan organisasi yang sejalan dengan tujuan perusahaan, serta kapabilitas (inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar dan kewirausahan) sebagai variabel mediasi yang menjelaskan kemampuan organisasi dalam mengembangkan kemampuan sumber daya yang ada di perusahaan sebagai kumpulan sumber daya yang berharga dan memiliki keterkaitan dengan aktivitas bersama yang berpotensi mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan sehingga memiliki keunggulan kompetitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penyebaran data sesungguhnya di lapangan, peneliti melakukan *pilot test* terhadap butir-butir pertanyaan kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini. *Pilot test* ditujukan untuk menguji validitas dan reliabilitas terhadap 43 butir pertanyaan.

Pada proses menyebarkan kuesioner, peneliti menelepon secara langsung pihak personalia bank Islam atau bagian *Human resourse department.* Peneliti melakukan permohonan penelitian, penyebaran, dan pengambilan data selama kurang lebih dua bulan, yaitu tanggal 1 Desember 2013 hingga 31 januari 2014. Sebanyak 50 kuesioner telah disebar pada periode tersebut. Peneliti menentukan batas waktu pengembalian kuesioner adalah 31 Januari 2014 dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan biaya. Peneliti menganggap jumlah kuesioner yang kembali mencukupi untuk dilakukan analisis. Data yang kembali sejumlah 42 kuesioner tetapi hanya 38 data kuesioner yang dapat digunakan.

Pada penelitian ini diuji dari setiap indikator dengan menggunakan *partial least square*. Variabel yang diuji terdiri dari sistem pengukuran kinerja strategis, pengendalian interaktif, kapabilitas, dan kinerja bank Islam. Pengujian hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dari setiap pengaruh antarvariabel dari pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1 didapatkan hasil pengujian pertama yang menunjukkan konstruk sistem pengukuran kinerja strategis terhadap kinerja bank Islam yang diuji dengan pengujian satu arah (*one tiled*) yaitu nilai 0,264 lebih kecil dari nilai *t-table* 1,64 sehingga ditolak. Hasil pengujian menunjukan bahwa semakin rendah perusahaan menggunakan sistem pengukuran kinerja strategis sebagai sarana manajemen dalam membuat strategi jangka panjang, maka berpengaruh rendah terhadap kinerja bank Islam.

Hasil studi ini tidak mendukung teori sistem pengendalian manajemen yang

Tabel 1. Pengaruh Langsung

Variabel	*Original Sample (O)*	*Sample Mean (M)*	*Standard Deviation (STDEV)*	*Standard Error (STERR)*	*T Statistics (|O/STERR|)*
X1 -> Y	0.038	0.052	0.143	0.143	0.264
X1 -> Z	0.268	0.274	0.104	0.104	2.593
X2 -> Y	0.424	0.422	0.131	0.131	3.243
X2 -> Z	0.507	0.519	0.092	0.092	5.489
Z -> Y	0.271	0.266	0.133	0.133	2.039

menjelaskan bahwa adanya sistem pengukuran kinerja strategis di suatu perusahaan seharusnya dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk memprioritaskan strategi dan berperan sangat penting untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mencapai ukuran-ukuran kinerja keuangan ataupun nonkeuangan.

Hal ini dikarenakan ketika regulasi atau kebijakan bank Islam di Jawa Timur berbeda. Informasi yang digunakan dari sistem pengukuran kinerja juga akan berbeda. Hal ini dapat menjadi suatu indikasi bahwa informasi memiliki peran yang penting bagi perusahaan untuk mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan strategi.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan Bisbe & Malagueño (2012) yang menunjukkan bahwa dinamisme lingkungan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk menerapkan sistem pengukuran kinerja strategis. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidaklengkapan informasi yang tidak didukung akan mempengaruhi kebijakan bagi perusahaan untuk melakukan keputusan organisasi. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mengalami dinamisme lingkungan rendah, sistem pengukuran kinerja strategis dapat digunakan sebagai implementasi strategi (Abdullah, Percy, & Stewart, 2015; Bisbe & Malagueño, 2012). Hasil penelitian ini juga memberikan ruang ketika sistem pengukuran kinerja strategis didukung dengan kapabilitas, maka sistem pengukuran kinerja strategis dapat memberikan solusi terhadap masalah yang ditimbulkan dari ketidakpastian untuk beradaptasi dengan perubahan (Kallunki, Laitinen, & Silvola, 2011).

Pada pengujian kedua menunjukkan konstruk pengendalian interaktif terhadap kinerja bank Islam yang diuji dengan pengujian dua arah (*two tiled*). Berdasarkan analisis Tabel 1 diketahui bahwa 3,243 lebih besar dari nilai *t-table* 1,64, sehingga pengujian kedua diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian interaktif yang tinggi di bank Islam memfasilitasi manajemen untuk melakukan pengendalian dan menindaklanjuti kegiatan organisasi melalui indikator keterlibatan manajemen, kualitas staf, dan perhatian manajer operasional. Proses interaksi dan keterlibatan manajer memberikan respon yang cukup baik oleh manajer sebagai aplikasi dalam memberikan komunikasi yang aktif untuk membantu pelaksanaan strategi dan informasi yang berperan dalam memberikan pengetahuan manajemen untuk memilih strategi yang berguna bagi perusahaan (Hudayati & Sofiah, 2011; Kallunki, Laitinen, & Silvola, 2011). Adanya teori sistem pengendalian manajemen memberi kesempatan organisasi untuk mengatasi ketidakpastian yang dihadapi oleh manajemen, serta memotivasi manajemen untuk melakukan perbaikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipastikan pengendalian interaktif yang efektif dapat meningkatkan mutu pengawasan terhadap seluruh komponen organisasi dan keputusan yang dihasilkan akan memberikan informasi dari pihak manajemen tentang keputusan yang akan dibuat.

Tabel 2 menunjukkan pengaruh sistem pengukuran kinerja strategis terhadap kinerja organidasi melalui kapabilitas. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan dengan menggunakan rumus sobel dan dibandingkan dengan nilai *t-statistic.* Hal ini dapat dilihat hasil koefisien tidak langsung 0,0726 dibagi dengan standar deviasi 0,0474 sehingga didapatkan nilai t statistic 2,53.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja strategis terhadap kinerja organisasi melalui kapabilitas yang menunjukkan nilai t sebesar 2,530 lebih besar dari nilai t tabel 1,64 yang berarti bahwa parameter mediasi tersebut berpengaruh signifikan. Dengan demikian, model pengaruh tidak langsung variabel sistem pengukuran kinerja strategis terhadap kinerja bank Islam melalui kapabilitas dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas mampu memediasi hubungan antara sistem pengukuran kinerja strategis dan kinerja bank Islam. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hult & Ketchen (2001) dan Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf (2015) yang menyatakan bahwa kapabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi perusahaan. Sumber daya inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar dan kewirausahaan diakui sebagai kemampuan utama untuk mencapai keunggulan kompetitif. Artinya, dengan melakukan kapabilitas, manajemen Bank Umum Syariah dapat lebih mengoptimalkan kinerjanya melalui pelatihan, bersikap inovatif, berfokus pada jangka panjang, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, dapat meningkatkan mutu atau kualitas karyawannya

Tabel 2. Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Koefisien tidak langsung (K)	Standar Deviasi (SD)	*T Statistics* (K/SD)
X1 -> Z->Y	0,0726	0,0474	2.53
X2 -> Z->Y	0,1371	0,06023	2,276

untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan menciptakan strategi. Hal ini juga memberikan jawaban bahwa sistem pengukuran kinerja dan kemampuan organisasi saling melengkapi dalam melakukan aktivitas secara bersama-sama, sehingga sumber daya seperti inovasi, pembelajaran organisasi, kewirausahaan dan orientasi pasar membantu manajer untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, seperti adanya perubahan pasar (Karlinsky & Burton, 2016; Capps, Koonce, & Petroni, 2016).

Hasil penelitian ini juga mendukung dua teori yang menjadi acuan, yaitu teori RBV dan sistem pengendalian manajemen. Artinya, ketika sumber daya perusahaan dan sistem saling terkait dalam aktivitas bersama, maka akan saling melengkapi yang berpotensi mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan lebih besar dan kapabilitas mampu meningkatkan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya sebagai keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan jawaban bahwa perbankan syariah di Jawa Timur meningkatkan kualitas kemampuan organisasinya dalam mengoptimalkan sumber dayanya melalui inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar dan kewirausahasan yang memberikan dampak positif terhadap kinerja bank Islam.

Tabel 2 menunjukkan pengaruh tidak langsung didapatkan nilai t sebesar 2,276 lebih besar dari nilai t tabel 1,64 yang berarti bahwa parameter mediasi tersebut signifikan. Dengan demikian, model pengaruh tidak langsung dari variabel pengendalian interaktif terhadap kinerja bank Islam melalui kapabilitas dapat diterima**.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian interaktif berkontribusi pada kapabilitas. Kapabilitas mejadi elemen penting bagi perusahaan untuk mendukung keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar, dan kewirausahaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi bank syariah (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Muchlis & Sukirman, 2016). Oleh karena itu, sistem pengukuran kinerja selaras dengan kemampuan sumber daya sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi bank Islam dan efektif bagi manajemen untuk digunakan sebagai pilihan strategis. Kapabilitas juga dipandang sebagai bagian dari organisasi di mana individu mendapatkan pengetahuan, dan wawasan baru untuk mengubah perilaku dan tindakan mereka dalam meningkatkan mutu dan kemampuan organisasi (Chenhall, 2005; Maswadeh, 2015).

Dalam beberapa kondisi kemampuan yang seimbang melalui sumber daya inovasi, kewirausahaan, orientasi pasar, dan pembelajaran organisasi meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Artinya, dengan meningkatkan kapabilitas, manajemen bank Islam dapat lebih mengoptimalkan kinerjanya melalui pelatihan, bersikap inovatif, berfokus pada jangka panjang, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini dapat meningkatkan mutu/kualitas karyawannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan menciptakan strategi. Hal ini juga memberikan jawaban bahwa sistem pengukuran kinerja dan kemampuan organisasi saling melengkapi dalam melakukan aktivitas secara bersama-sama, sehingga sumber daya seperti inovasi, pembelajaran organisasi, kewirausahaan, dan orientasi pasar membantu manajer untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, seperti adanya perubahan pasar (Ahn, Hwang, & Kim, 2010; Rashid & Jabeen, 2016).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian interaktif yang tinggi di Bank Umum Syariah mampu memaksimalkan kualitas informasi yang didapatkan sehingga interaksi yang terjalin di antara organisasi akan memberikan masukan bagi manajemen untuk meningkatkan kemampuan perusahaan melalui sumber daya inovasi, kewirausahan, orientasi pasar, dan pembelajaran organisasi dalam memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian interaktif erat kaitan-

nya dengan kerja sama yang memungkinkan manajemen puncak untuk mengirim sinyal perhatian pada organisasi, khususnya pada ketidakpastian strategis dan kapabilitas dianggap mampu mendukung penggunaan interaktif terkait dengan kontrol terhadap pembentukan strategi, kerja sama, komunikasi, dan menyelesaikan permasalahan dengan membuka saluran komunikasi untuk mendapatkan arus informasi yang penting bagi seluruh organisasi (Charfeddine, Najah, & Teulon, 2016; Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Mollah & Zaman, 2015).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori RBV dan sistem pengendalian manajemen. Artinya, ketika sumber daya perusahaan dan sistem saling terkait dalam aktivitas bersama, maka akan saling melengkapi yang berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan kapabilitas mampu meningkatkan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya sebagai keunggulan kompetitif. Strategi yang dilakukan dengan mengalokasikan sumber daya pada kebutuhan pasar pada saat kemampuan perusahaan pesaing tidak mencukupi memberikan hasil yang efektif bagi perusahaan. Sumber daya yang bernilai bagi bank islam merupakan hal yang penting dalam stategi tingkat bisnis yang dapat mempengaruh berbagai usaha yang dilakukan perusahaan sebagai strategi meningkatkan mutu manajemen. Hasil penelitian ini memberikan jawaban bahwa bank Islam di Jawa Timur meningkatkan kualitas kemampuan organisasinya dalam mengoptimalkan sumber dayanya melalui inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar, dan kewirausahasan yang memberikan dampak positif terhadap kinerja bank Islam karena menurut teori RBV perusahaan sebagai kumpulan sumber daya yang berharga tidak dapat ditiru dan tidak dapat digantikan yang membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dari perusahaan lainnya (Abedifar, Hasan, & Tarazi, 2016; Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Capps, Koonce, & Petroni, 2016; Octavia, 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengukuran kinerja strategis dan pengendalian interaktif terhadap kinerja bank Islam melalui kapabilitas. Studi ini dilakukan pada perusahaan bank Islam di Jawa Timur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian interaktif dan sistem pengukuran kinerja strategis berpengaruh terhadap kinerja bank Islam melalui kapabilitas. Hal ini mengindikasikan pengendalian interaktif dan sistem pengukuran kinerja strategis mampu memfasilitasi organisasi pada implementasi strategi yang dipilih dengan tindakan evaluasi kinerja dan dukungan kapabilitas memberikan andil dalam meningkatkan kinerja organisasi Selain itu, kapabilitas yang diukur melalui inovasi, pembelajaran organisasi, kewirausahaan, dan orientasi pasar dianggap sebagai keunggulan kompetitif, serta pembentuk strategis yang bermanfaat jangka panjang. Hal ini menjadi penting agar informasi sumber daya yang dihasilkan mendapatkan keuntungan yang ditimbulkan seperti perubahan pasar. Kapabilitas menjadi elemen penting bagi perusahaan untuk mendukung keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar, dan kewirausahaan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi bank syariah (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015). Oleh karena itu, sistem pengukuran kinerja selaras dengan kemampuan sumber daya. Hal ini dapat meningkatkan kinerja organisasi bank Islam dan efektif bagi manajemen untuk digunakan sebagai pilihan strategis. Kapabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan proses strategi seperti pengembangan produk dan pengambilan keputusan strategis yang menciptakan nilai bagi perusahaan dengan menggunakan sumber daya sebagai keunggulan kompetitif (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015). Kapabilitas juga dipandang sebagai bagian dari organisasi di mana individu mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru untuk mengubah perilaku dan tindakan mereka dalam meningkatkan kemampuan (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Hudayati & Sofiah, 2011). Diharapakan dengan melakukan peningkatan kemampuan organisasi melalui sumber daya kewirausahaan, pembelajaran organisasi, dan orientasi pasar dapat dikatakan bahwa manajer operasional bank syariah akan cenderung untuk meningkatkan kualitas karyawannya dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung teori sistem pengendalian manajemen dan teori RBV yang menyebutkan bahwa pengendalian manajemen dan sumber daya

merupakan sistem yang saling terkait untuk melakukan evaluasi kinerja. Artinya, ketika sistem dan sumber daya saling terkait, sistem akan berjalan sesuai dengan strategi perusahaan. Teori RBV menjelaskan bahwa suatu perusahaan mempunyai sumber daya yang unik, berbeda, dan tidak dapat ditiru. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa perusahaan merupakan kumpulan sumber daya yang sangat berharga dan memiliki nilai strategi yang tidak dapat dengan mudah diikuti oleh perusahaan pesaing. Oleh karena itu, keterkaitan sistem pengendalian manajemen dan kapabilitas dapat memaksimalkan kinerja organisasi Bank Umum Syariah.

Pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja bank Islam adalah pengendalian interaktif yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja bank Islam. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan efektivitas manajemen, kualitas staf, manajer operasional, perhatian manajemen, proses interaksi dan keterlibatan manajer akan meningkatkan interaksi yang tinggi terhadap pengawasan yang dilakukan manajemen terhadap proses organisasi. Artinya ketika sistem pengendalian manajemen digunakan secara interaktif, maka informasi yang dihasilkan menjadi agenda yang berulang bagi manajemen puncak dan perhatian yang sering dilakukan oleh manajemen dapat meningkatkan interaksi yang tinggi kelompok organisasi untuk melakukan evaluasi kinerja.

Kapabilitas merupakan bagian dari teori RBV. Perhatian utama dalam sebuah organisasi adalah sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki perusahaan. Kapabilitas menjadi proses strategis yang meliputi pengembangan produk dan strategi jangka panjang untuk menciptakan nilai pasar bagi perusahaan. Inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar dan kewirausahaan diakui sebagai faktor utama untuk mencapai keunggulan kompetitif (Holzhacker, Krishnan, & Mahlendorf, 2015; Karlinsky & Burton, 2016; Lee & Widener, 2016; Basoglu & Hess, 2014; Cheng, Green, & Ko, 2015; Tajeddini, 2010; Capps, Koonce, & Petroni, 2016; Indjejikian & Matějka, 2012; Xu & Huang, 2016; Journeault, 2016; Wood, 2016). Oleh karena itu, keempat sumber daya ini mendukung kemampuan manajemen dalam membuat keputusan strategi dan memberikan informasi dari sumber daya yang dihasilkan untuk menindaklanjuti ke depannya.

Di dalam organisasi orientasi pasar sebagai faktor utama untuk menentukan segmentasi pasar dan menjadi bagian dalam meningkatkan kinerja organisasi (Lee & Widener, 2016). Kewirausahaan diidentifikasikan sebagai proses organisasi yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan yang dilaksanakan oleh individu dan kelompok sebagai bagian peningkatan perusahaan (Cheng, Green, & Ko, 2015; Capps, Koonce, & Petroni, 2016). Tugas yang dilaksanakan sebagian besar berfokus pada proses organisasi dan bagaimana kemampuan individu atau kelompok dalam menciptakan perilaku kewirausahan yang baik bagi perusahaan. Sementara itu, pembelajaran organisasi sebagai suatu rangkaian pengembangan wawasan, pengetahuan, dan tindakan jangka panjang, meningkatkan informasi perusahaan terhadap tingkat pengelolaan yang dilakukan (Journeault, 2016). Inovasi merupakan serangkaian proses menciptakan, dan mengembangkan produk yang akan menjadi siklus hidup perusahaan (Xu & Huang, 2016).

Namun, studi ini tidak berhasil membuktikan pengaruh sistem pengukuran kinerja strategis terhadap kinerja bank Islam. Hal ini kemungkinan dikarenakan regulasi atau kebijakan di suatu perusahaan berbeda sehingga informasi yang digunakan dalam sistem pengukuran kinerja juga akan berbeda. Hal ini dapat menjadi suatu indikasi bahwa informasi memiliki peran yang penting bagi perusahaan untuk mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan (Bisbe & Malagueño, 2012; Kolehmainen, 2010).

Penelitian ini hanya mengukur kapabilitas dengan indikator sumberdaya inovasi, pembelajaran organisasi, orientasi pasar, dan kewirausahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan kemampuan perusahaan yang dapat diukur melalui *human capital*, dan sumber daya manusia yang kompeten akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pasar (Lengnick-Hall, Lengnick-Hall, & Rigsbee, 2013).

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, W. A. W., Percy, M., & Stewart, J. (2015). Determinants of Voluntary Corporate Governance Disclosure: Evidence from Islamic Banks in the Southeast Asian and the Gulf Cooperation

Council Regions. *Journal of Contemporary Accounting & Economics, 11*(3), 262-279. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.10.001

Abedifar, P., Hasan, I., & Tarazi, A. (2016). Finance Growth Nexus and Dual Banking Systems: Relative Importance of Islamic Banks. *Journal of Economic Behavior & Organization, 132*(S), 198-215. https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.03.005

Ahn, T. S., Hwang, I., & Kim, M. I. (2010). The Impact of Performance Measure Discriminability on Rate Incentives. *Accounting Review*, *85*(2), 389–417. https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.2.389

Ahyaruddin, M., & Akbar, R. (2016). The Relationship between the Use of a Performance Measurement System, Organizational Factors, Accountability, and the Performance of Public Sector Organizations. *Journal of Indonesian Economy and Business*, *31*(1), 1–22.

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Al-Gasaymeh, A. (2016). Bank Efficiency Determinant: Evidence from the Gulf Cooperation Council Countries. *Research in International Business and Finance, 38*, 214-223. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.04.018

Ali, M., & Azmi, W. (2016). Religion in the Boardroom and Its Impact on Islamic banks' Performance. *Review of Financial Economics, 31*, 83-88. https://doi.org/10.1016/j.rfe.2016.08.001

Ashraf, D., Rizwan, M. S., & L'Huillier, B. (2016). A Net Stable Funding Ratio for Islamic Banks and Its Impact on Financial Stability: An International Investigation. *Journal of Financial Stability, 25*, 47-57. https://doi.org/10.1016/j.jfs.2016.06.010

Asiaei, K. & Jusoh, R. (2017). Using A Robust Performance Measurement System to Illuminate Intellectual Capital. *International Journal of Accounting Information Systems*, 26, 1-19.

Bank Indonesia. (2013). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta.

Basoglu, K. A., & Hess, T. J. (2014). Online Business Reporting: A Signaling Theory Perspective. *Journal of Information Systems, 28*(2), 67-101. https://doi.org/10.2308/isys-50780

Bisbe, J., & Malagueño, R. (2012). Using Strategic Performance Measurement Systems for Strategy Formulation: Does It Work in Dynamic Environments? *Management Accounting Research*, *23*(4), 296–311. https://doi.org/10.1016/j.mar.2012.05.002

Boritz, J. E., Borthick, A. F., & Presslee, A. (2012). The Effect of Business Process Representation Type on Assessment of Business and Control Risks: Diagrams versus Narratives. *Issues in Accounting Education, 27*(4), 895-915. https://doi.org/10.2308/iace-50144

Capps, G., Koonce, L.,& Petroni, K. R. (2016). Natural Optimism in Financial Reporting: A State of Mind. *Accounting Horizons, 30*(1), 79-91. https://doi.org/10.2308/acch-51277

Charfeddine, L., Najah, A., & Teulon, F. (2016). Socially Responsible Investing and Islamic funds: New Perspectives for Portfolio Allocation. *Research in International Business and Finance, 36*, 351-361. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.09.031

Chen, C. X. (2015). Discussion of: Testing Strategy with Multiple Performance Measures: Evidence from a Balanced Scorecard at Store24. *Journal of Management Accounting Research, 27*(2), 67-73. https://doi.org/10.2308/jmar-51157

Cheng, M. M., Green, W. J., & Ko, J. C. W. (2015). The Impact of Strategic Relevance and Assurance of Sustainability Indicators on Investors' Decisions. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory, 34*(1),131-162. https://doi.org/10.2308/ajpt-50738

Chenhall, R. H. (2005). Integrative Strategic Performance Measurement Systems, Strategic Alignment of Manufacturing, Learning and Strategic Outcomes: An Exploratory Study. *Accounting, Organizations and Society*, *30*(5), 395–422. https://doi.org/10.1016/j.aos.2004.08.001

Crabtree, A. D., & DeBusk, G. K. (2008). The Effects of Adopting the Balanced Scorecard on Shareholder Returns. *Advances in Accounting*, *24*(1), 8–15. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.05.016

Direktorat Perbankan Syariah. (2012). *Outlook Perbankan Syariah 2012*. Jakarta.

Dossi, A., & Patelli, L. (2008). The Decision Influencing Use of Performance Measurement Systems in Relationships between Headquarters and Subsidiaries. *Man-*

agement Accounting Research, *19*(2), 126–148. https://doi.org/10.1016/j.mar.2007.11.001

Fleming, D. M., Chow, C. W., & Chen, G. (2009). Strategy, Performance-Measurement Systems, and Performance: A Study of Chinese Firms. *International Journal of Accounting*, *44*(3), 256–278. https://doi.org/10.1016/j.intacc.2009.06.004

Franceschini, F., Galetto, M., & Turina, E. (2013). Techniques for Impact Evaluation of Performance Measurement Systems. *International Journal of Quality & Reliability Management*, *30*(2), 197-220.

Grafton, J., Lillis, A. M., & Widener, S. K. (2010). The Role of Performance Measurement and Evaluation in Building Organizational Capabilities and Performance. *Accounting, Organizations and Society*, *35*(7), 689–706. https://doi.org/10.1016/j.aos.2010.07.004

Holzhacker, M., Krishnan, R., & Mahlendorf, M. D. (2015). Unraveling the Black Box of Cost Behavior: An Empirical Investigation of Risk Drivers, Managerial Resource Procurement, and Cost Elasticity. *The Accounting Review, 90*(6), 2305-2335. https://doi.org/10.2308/accr-51092

Hudayati, A., & Sofiah, M. A. (2011). Performance Measurement System, Organisational Learning and Business Unit Performance in Islamic Banks. *Asian Journal of Accounting and Governance*, *2*, 1–13.

Ibrahim, M. H. (2015). Issues in Islamic Banking and Finance: Islamic Banks, Shari'ah-Compliant Investment and Sukuk. *Pacific-Basin Finance Journal, 34*, 185-191. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.06.002

Indjejikian, R. J., & Matějka, M. (2012). Accounting Decentralization and Performance Evaluation of Business Unit Managers. *The Accounting Review, 87*(1), 261-290. https://doi.org/10.2308/accr-10168

Johnson, E. N., Reckers, P. M. J., & Bartlett, G. D. (2014). Influences of Timeline and Perceived Strategy Effectiveness on Balanced Scorecard Performance Evaluation Judgments. *Journal of Management Accounting Research, 26*(1),165-184. https://doi.org/10.2308/jmar-50639

Journeault, M. (2016). The Influence of the Eco-Control Package on Environmental and Economic Performance: A Natural Resource-Based Approach. *Journal of Management Accounting, 28*(2), 149-178. https://doi.org/10.2308/jmar-51476

Kallunki, J.-P., Laitinen, E. K., & Silvola, H. (2011). Impact of Enterprise Resource Planning Systems on Management Control Systems and Firm Performance. *International Journal of Accounting Information Systems*, *12*(1), 20–39. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2010.02.001

Karlinsky, S. S., & Burton, H. A. (2016). Dis-Incorporation of the American Business Model. T*he ATA Journal of Legal Tax Research, 14*(1),1-19. https://doi.org/10.2308/jltr-51208

Khan, M. M. (2013). Developing a Conceptual Framework to Appraise the Corporate Social Responsibility Performance of Islamic Banking and Finance Institutions. *Accounting and the Public Interest, 13*(1), 191-207. https://doi.org/10.2308/apin-10375

Kolehmainen, K. (2010). Dynamic Strategic Performance Measurement Systems: Balancing Empowerment and Alignment. *Long Range Planning*, *43*(4), 527–554. https://doi.org/10.1016/j.lrp.2009.11.001

Lee, J., Elbashir, M. Z., Mahama, H., & Sutton, S. G. (2014). Enablers of Top Management Team Support for Integrated Management Control Systems Innovations. *International Journal of Accounting Information Systems*, *15*(1), 1–25. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2013.07.001

Lee, M. T., & Widener, S. K. (2016). The Performance Effects of Using Business Intelligence Systems for Exploitation and Exploration Learning. *Journal of Information Systems, 30*(3), 1-31. https://doi.org/10.2308/isys-51298

Louhichi, A., & Boujelbene, Y. (2016). Credit Risk, Managerial Behaviour and Macroeconomic Equilibrium within Dual Banking Systems: Interest-free vs Interest-based Banking Industries. *Research in International Business and Finance, 38*, 104-121. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.03.014

Lengnick-Hall, M. L., Lengnick-Hall, C. A., & Rigsbee, C. M. (2013). Strategic Human Resource Management and Sup-

ply Chain Orientation. *Human Resource Management Review*, *23*(4), 366–377. https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2012.07.002

Maswadeh, S. N. (2015). An Evaluation of SMEs Satisfaction Toward Jordanian Islamic Banks Service Quality. *Procedia Economics and Finance, 23*, 86-94. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00463-3

Meutia, I. (2010). The Concept of Social Responsibility Disclosures for Islamic Banks based on Shari'ah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 1*(3), 361-374.

Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs Islamic Banks. *Journal of Banking & Finance, 58*, 418-435. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030

Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016). Implementasi Maqashid Syariah dalam Corporate Social Responsibility di PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 7*(1), 120-130. http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7011

Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 8*(1), 126-136. http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7044

Pepinsky, T. B. (2013). Development, Social Change, and Islamic Finance in Contemporary Indonesia. *World Development*, *41*(1), 157–167. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2012.06.007

Primarisanti, H. (2015). Factors Influencing the Success of Performance Measurement: Evidence From Local Government. *Journal of Indonesian Economy and Business*, *30*(1), 56–71.

Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance, 35*, 359-367. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00044-7

Rashid, A., & Jabeen, S. (2016). Analyzing Performance Determinants: Conventional versus Islamic Banks in Pakistan. *Borsa Istanbul Review, 16*(2), 92-107. https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.002

Runyan, R., Droge, C., & Swinney, J. (2008). Entrepreneurial Orientation versus Small Business Orientation: What are Their Relationships to Firm Performance? *Journal of Small Business Management*, *46*(4), 567-588.

Santos, M. F., Lucianetti, L., & Bourne, M. (2012). Contemporary Performance Measurement Systems: A Review of Their Consequences and A Framework for Research. *Management Accounting Research*, 23(2), 79-119.

Sargent, C. S. (2013). Find It, Fix It, and Thrive: The Impact of Insisting on Proficiency in Prerequisite Knowledge in Intermediate Accounting. *Issues in Accounting Education, 28*(3), 581-597. https://doi.org/10.2308/iace-50456

Schindehutte, M., Morris, M. H., & Kocak, A. (2008). Understanding Market-driving Behavior: The Role of Entrepreneurship. *Journal of Small Business Management*, *46*(1), 4-26.

Siregar, S. (2016). Apakah Distribusi Bagi Hasil Cash Basis Berkeadilan Bagi Deposan Bank Syariah? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 7*(1), 81-90. http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7007

Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 7*(2), 307-321. http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023

Spekl, R. F., & Verbeeten, F. H. M. (2014). The Use of Performance Measurement Systems in the Public Sector: Effects on Performance. *Management Accounting Research*, *25*(2), 131–146. https://doi.org/10.1016/j.mar.2013.07.004

Sonhaji. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Syariah untuk Organisasi Islam. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 8*(1), 47-62. http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7039

Sorwar, G., Pappas, V., Pereira, J., & Nurullah, M. (2016). To Debt or Not to Debt: Are Islamic Banks Less Risky than Conventional Banks? *Journal of Economic Behavior & Organization, 132* (S), 113-126. https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.10.012

Tajeddini, K. (2010). Effect of Customer Orientation and Entrepreneurial Orientation on Innovativeness: Evidence from

the Hotel Industry in Switzerland. *Tourism Management*, *31*(2), 221-231

Wanke, P., Azad, M. A. K., Barros, C. P., & Hassan, M. K. (2016). Predicting Efficiency in Islamic Banks: An Integrated Multicriteria Decision Making (MCDM) Approach. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money, 45*, 126-141. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2016.07.004

Widener, S. K. (2007). An Empirical Analysis of the Levers of Control Framework. *Accounting, Organizations and Society*, *32*(7–8), 757–788. https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.01.001

Wijaya, A. H. C., & Akbar, R. (2013). The Influence of Information, Organizational Objectives and Targets, and External Pressure Towards The Adoption of Performance Measurement System in Public Sector. *Journal of Indonesian Economy and Business*, *28*(1), 62–83.

Wood, D. A. (2016). Comparing the Publication Process in Accounting, Economics, Finance, Management, Marketing, Psychology, and the Natural Sciences. *Accounting Horizons, 30*(3), 341-361. https://doi.org/10.2308/acch-51443

Xu, B., & Huang, Z. (2016). Information Traffic and Information Effectiveness. *Journal of Emerging Technologies in Accounting, 13*(2), 21-36. https://doi.org/10.2308/jeta-51548